

## EFEKTIFITAS RENDAMAN DAUN SIRIH TERHADAP KECEPATAN PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU POST PARTUM

Kiki Supadmi<sup>1</sup>, Achmad Farich<sup>2</sup>, Ratna Dewi Putri<sup>3</sup>, Neneng Siti Lathifah<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup>Prodi DIV Kebidanan Universitas Malahayati Bandar Lampung

<sup>2</sup>Fakultas kedokteran Universitas Malahayati Bandar Lampung

Email: kikisupadmi20@gmail.com

### ABSTRACT THE EFFECTIVENESS OF BETEL LEAVE SOAKING TO PERINEUM WOUND RECOVERY SPEED OF POST-PARTUM MOTHERS

*Background:* A pre-survey result done by the researcher showed that the average of delivering mothers were  $\pm 45$  post-partum mothers in Wirahayu, ST.r.,Keb midwifery clinic in Panjang of Bandar Lampung, and  $\pm 20$  post-partum mothers in Nurhasanah, ST.r. Keb midwifery clinic. Another 4 days pre-survey result in Wirahayu, ST.r.,Keb midwifery clinic showed that amongst 12 post-partum mothers, 8 (66.7%) suffered perineum rupture.

*Purpose:* The objective of this research was to find out the effectiveness of betel leave soaking to perineum wound recovery speed of post-partum mothers in Wirahayu, ST.r., Keb midwifery clinic in Panjang of Bandar Lampung in 2020.

*Methods:* This was a quantitative survey analytic research by using quasi-experiment approach and two groups pretest and posttest design. Population was 30 post-partum mothers with perineum rupture in Wirahayu, ST.r.,Keb midwifery clinic in Panjang of Bandar Lampung. 30 respondent samples were taken by using purposive sampling and divided into 15 samples for intervention group and another 15 samples for control group.

*Results:* The average length of perineal wound healing in the control group respondents was 10.87 with a minimum value of 10 and a maximum of 11 days. With a REEDA scale of less than 5

*Conclusion* There is an effect of Betel Leaf Soak on the Speed of Healing Perineal Wounds in Post Partum Mothers

*Suggestions* can be additional information for PMB, especially for mothers who give birth in determining program policies and as a driver of health-oriented development and can improve ways of dealing with perineal wounds, one of which is providing training on the administration of traditional medicines, especially regarding processed betel leaf soaks and how to use them. , so that the patient's insight and knowledge is increased.

*Keywords :* betel leaves & perineum wound recovery speed

### ABSTRAK

*Latar Belakang:* Berdasarkan prasurvei yang peneliti lakukan di PMB Wirahayu, ST.r.,Keb Panjang Bandar Lampung, selama 1 bulan rata-rata jumlah ibu yang melakukan persalinan mencapai  $\pm 45$  ibu post partum, berbeda dengan rata-rata ibu yang melakukan persalinan Di PMB Nurhasanah, ST.r.Keb, dimana jumlah ibu yang melakukan persalinan mencapai  $\pm 20$  ibu, namun saat peneliti melakukan survey secara langsung di PMB Wirahayu, ST.r.,Keb selama 4 hari terdapat 12 ibu yang melakukan persalinan, dimana dari 12 ibu yang melakukan persalinan, ada 8 ibu (66,7%) yang mengalami luka perineum/robekan perineum.

*Tujuan Penelitian:* Diketahui Efektifitas Rendaman Daun Sirih Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di PMB Wirahayu, ST.r.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020.

*Metode Penelitian:* Jenis penelitian *Kuantitatif* dengan rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survei analitik* dengan pendekatan *Quasi Experiment*, sedangkan rancangan eksperimen yang digunakan adalah *two group pre test and post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum yang mengalami luka perineum Di PMB Wirahayu, ST.r.,Keb Panjang Bandar Lampung tahun 2020 yang berjumlah 30 responden dan sampel dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 kelompok yaitu 15 untuk kelompok kontrol dan 15 untuk kelompok intervensi. Dengan teknik sampel yang peneliti gunakan adalah *purposive sampling*

*Hasil Penelitian:* Rata-rata lama penyembuhan luka perineum pada responden kelompok kontrol adalah 10,87 dengan nilai minimum 10 dan maksimum 11 hari. Dengan skala REEDA kurang dari 5

*Kesimpulan* Ada pengaruh Pengaruh Rendaman Daun Sirih Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum

Saran dapat menjadi tambahan informasi bagi PMB khususnya pada ibu yang melakukan persalinan dalam menentukan kebijakan-kebijakan program dan sebagai penggerak pembangunan berwawasan kesehatan serta dapat meningkatkan cara mengatasi luka perineum, salah satunya memberikan pelatihan tentang pemberian obat tradisional khususnya tentang olahan rendaman daun sirih dan cara pemakaian, sehingga wawasan dan pengetahuan para pasien menjadi meningkat.

Kata Kunci : Daun Sirih & Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum

## PENDAHULUAN

Kematian ibu adalah kematian wanita pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh dll. Angka kematian ibu (AKI) adalah kebanyakan kematian wanita pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lama dan tempat bersalin, yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, dan bukan Karena sebab-sebab lainnya, per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2017).

Indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, terlebih lagi mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, tetapi juga mampu menilaiderajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baikdari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode1991-2015. Terjadi penurunan AKI di Indonesia dari 314 pada tahun 2018 menjadi 293 pada tahun2019.

Dalam rangka upaya percepatan penurunan AKI maka pada tahun 2012 KementerianKesehatan meluncurkan program *Expanding Maternal and Neonatal Survival* (EMAS) yang diharapkandapat menurunkan angka kematian ibu dan neonatal sebesar 25%. Program ini dilaksanakandi provinsi dan kabupaten dengan jumlah kematian ibu dan neonatal yang besar, yaitu SumateraUtara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. Dasar pemilihan provinsitersebut disebabkan 52,6% dari jumlah total kejadian kematian ibu di Indonesia berasal dari enam provinsi tersebut. Sehingga dengan menurunkan angka kematian ibu di enam provinsi tersebutdiharapkan akan dapat menurunkan angka kematian ibu di Indonesia secara signifikan (Kemenkes, 2017)

Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampumengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatanpasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, kemudahanmendapatkan cuti hamil dan melahirkan, dan pelayanan keluarga berencana (Kemenkes, 2017).

AKI yang dihasilkan dari SDKI dan SKRT hanya menggambarkan angka nasional, tidak dirancang untuk mengukur angka kematian ibu menurut Provinsi (karena memerlukan sampel & biaya yang sangat besar). Angka Kematian Ibu sampai saat ini baru diperoleh dari survey-survey terbatas. AKI selama tahun 1997 – 2012 cenderung meningkat kembali dimana dari 370 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2012. Angka Kematian Ibu (AKI) berdasarkan laporan dari SDKI tahun 2012 sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup (target 102 per 100.000 kelahiran hidup) Bila dilihat berdasarkan kasus kematian yang ada di Provinsi Lampung tahun 2016 dapat dilihat pada lampiran tabel. Penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2016 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 45 kasus, hipertensi sebanyak 41 kasus, infeksi sebanyak 1 kasus, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 8 kasus, gangguan metabolik sebanyak 0 kasus dan lain-lain sebanyak 45 kasus (Profil Dinkes Provinsi Lampung, 2016).

Perineum adalah otot, kulit, dan jaringan yang ada antar gen dan anus. Trauma perineum adalah luka pada perineum yang sering terjadi saat proses persalinan, Hal ini karena desakan kepala atau bagian tubuh janin tiba-tiba, jadi kulnt dan jaringan perineum robek. Berdasarkan tingkat keparahannya, perineum trauma menjadi derajat satu hingga empat. Trauma derajat satu ditandai adanya luka pada lapisan kulit dan lapisan mukosa saluran vagina. Trauma derajat tiga dan empat lebih luas, bahkan lebih tinggi empat derajat lebih tinggi dari otot, jadi pendarahannya pun lebih banyak. Trauma parineum lebih sering terjadi pada

keadaan-keadaan seperti ukuran janin terlalu besar, proses persalinan yang lama, serta penggunaan alat bantu persalinan, misal forsep (Sukarni, 2013).

Adanya luka pada jalan lahir tentu saja menimbulkan rasa sakit yang bertahan selama beberapa minggu setelah melahirkan. Anda dapat pula mengeluhkan nyeri kompilasi berhubungan intim. Saat persalinan, kadang-kadang dokter melakukan episiotomi, yaitu menggunting perineum untuk mengurangi trauma yang berlebihan pada daerah perineum dan menghindari robekan perineum yang tidak beraturan. Dengan episiotomi, perineum digunting agar jalan dapat dilihat lebih luas dengan demikian perlukaan yang terjadi dapat diminimalkan (Sukarni, 2013).

Pendarahan karena robekan jalan lahir banyak dijumpai para pertolongan persalinan oleh tenaga non medis karena tanpa dijahit. Pertolongan persalinan dengan resiko rendah mempunyai komplikasi ringan sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu maupun perinatal (Marmi, 2012).

Perawatan luka perineum bertujuan untuk mencegah infeksi, meningkatkan rasa nyaman dan mempercepat penyembuhan. Salah satu upaya untuk menjaga agar tidak terjadi infeksi akibat luka perineum maka digunakan antiseptik. Perawatan luka perineum dilakukan oleh masyarakat Indonesia masih banyak yang menggunakan cara tradisional, salah satunya dengan menggunakan air rebusan daun sirih untuk membersihkan alat kelaminnya supaya luka perineum cepat sembuh dan bau darah keluar tidak amis. Daun sirih tergolong tanaman yang mempunyai banyak efek terapi (Jurnal Anggeriani, 2018)

Ekstrak sirih merah mengandung *flavonoid*, *alkaloid*, *tannin* dan minyak *atsiri* yang terutama bersifat sebagai antimikroba. Penelitian membuktikan bahwa ekstrak sirih merah mempunyai efek antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*. Penelitian menggunakan metode eksperimental laboratorium untuk membuktikan kemampuan antibakteri ekstrak sirih merah (*Piper crocatum*) terhadap bakteri standar laboratorium. Bakteri gram positif pada penelitian ini dilakukan pada *Staphylococcus aureus* sementara untuk bakteri gram negatif dilakukan pada *Escherichia coli*. Penelitian meliputi preparasi sampel, pembuatan ekstrak, dan uji daya antibakteri. Hasil penelitiannya menunjukkan ekstrak etanol sirih merah mempunyai kemampuan antibakteri terhadap bakteri gram positif dan bakteri gram negatif khususnya terhadap *Staphylococcus aureus* ATCC 25923 dan *Escherichia coli* ATCC 35218 dan Kadar Hambat Minimal (KHM) ekstrak etanol sirih merah

terhadap *Staphylococcus aureus* (gram positif) cenderung pada kadar 25%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikembangkan untuk diterapkan sebagai obat luar pada perawatan luka (Jurnal Damarini, 2012).

Menurut penelitian Anggeriani & Lamdayani tentang Efektifitas Pemberian Air Daun Sirih (*Piper betle* L) Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum, menyebutkan bahwa pada pemberian air daun sirih (*piper betle* L) terhadap kecepatan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum dengan uji *Mann Whitney U* didapatkan bahwa pada kelompok kontrol rerata penyembuhan luka selama 7,60 hari lebih lambat dibandingkan dengan kelompok intervensi yang diberikan air daun sirih yaitu rerata penyembuhan luka 5,47 hari dengan *p value* = 0,000 artinya pada kelompok intervensi percepatan penyembuhan luka perineum lebih cepat dibandingkan kelompok kontrol.

Berdasarkan prasarvey yang peneliti lakukan di PMB Wirahayu, ST.r., Keb Panjang Bandar Lampung, selama 1 bulan rata-rata jumlah ibu yang melakukan persalinan mencapai  $\pm 45$  ibu post partum, berbeda dengan rata-rata ibu yang melakukan persalinan Di PMB Nurhasanah, ST.r. Keb, dimana jumlah ibu yang melakukan persalinan mencapai  $\pm 20$  ibu, namun saat peneliti melakukan survey secara langsung di PMB Wirahayu, ST.r., Keb selama 4 hari terdapat 12 ibu yang melakukan persalinan, dimana dari 12 ibu yang melakukan persalinan, ada 8 ibu (66,7%) yang mengalami luka perineum/robekan perineum. Dari 8 ibu yang mengalami robekan perineum biasanya tenaga medis memberikan terapi pengobatan secara farmakologis, seperti antibiotik dan antiseptik (*povidone iodine*). Berdasarkan data wawancara yang peneliti lakukan terhadap 8 ibu yang mengalami robekan perineum, mengatakan bahwa belum pernah mendapatkan terapi secara nonfarmakologi, seperti memberikan rendaman daun sirih dan berdasarkan wawancara terhadap salah satu asisten bidan PMB Wirahayu, ST.r., Keb, rata-rata penyembuhan luka perineum Di PMB berlangsung selama 10-11 hari setelah masa post partum.

Karena banyaknya ibu yang merasakan sakit pasca menjalani persalinan dan mengalami luka perineum, maka rendaman daun sirih memiliki banyak manfaat positif yang salah satunya bersifat analgesik (mengurangi nyeri dan mencegah infeksi), maka peneliti tertarik untuk menguji "Efektifitas Rendaman Daun Sirih Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu

Post Partum Di PMB Wirahayu, ST.r.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kuantitatif* yaitu penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sulistyaningsih, 2016).

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survei analitik* dengan pendekatan *Quasi Experiment* dimana pada penelitian ini sudah ada kelompok studi dan kelompok kontrol. Sedangkan rancangan eksperimen yang digunakan adalah *two group pre test and post test design* (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020 dan penelitian ini dilaksanakan di PMB Wirahayu, ST.r.,Keb Panjang Bandar Lampung. Populasi adalah keseluruhan objek peneliti yang akan diteliti (Setiadi, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum yang mengalami luka perineum Di PMB Wirahayu, ST.r.,Keb Panjang Bandar Lampung tahun 2020 sebanyak 45 responden. Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Setiadi, 2007). Sampel dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 kelompok yaitu 15 untuk kelompok kontrol dan 15 untuk kelompok intervensi. Dengan teknik sampel yang peneliti gunakan adalah *purposive sampling*.

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa Di PMB Wirahayu, ST.r.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar responden intervensi berusia 20-35 tahun yang masing-masing berjumlah 14 responden (93,3%), sebagian besar pendidikan responden SMA yang berjumlah 8 responden (53,3%) sebagian besar pekerjaan responden sebagai IRT dan Wiraswasta yang berjumlah 5 responden (33,3%), dan rata-rata responden baru pertama kali hamil (primigravida)

yang berjumlah 9 responden (60,0%), sedangkan sebagian besar usia responden kontrol berusia 24 dan 32 tahun yang berjumlah 4 responden (26,7%), sebagian besar responden responden mempunyai pendidikan SMP dan SMA berjumlah 6 responden (40,0%), sebagian besar responden mempunyai pekerjaan sebagai wiraswasta berjumlah 5 responden (33,3%), dan responden baru pertama kali hamil (primigravida) yang berjumlah 9 responden (60,0%)

**Tabel 1.**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Intervensi Di PMB Wirahayu, ST.r.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020**

Kategori	Intervensi		Kontrol	
	N	(%)	N	(%)
Umur				
20-35 Tahun	14	93.3	13	86.7
>35 Tahun	1	6.7	2	13.3
Pendidikan				
D3	2	13.3	3	20.0
SMA	8	53.3	6	40.0
SMP	5	33.3	6	40.0
Pekerjaan				
Buruh	3	20.0	4	26.7
IRT	5	33.3	3	20.0
Swasta	2	13.3	3	20.0
Wiraswasta	5	33.3	5	33.3
Paritas				
Multigravida	6	40.0	6	40.0
Primigravida	9	60.0	9	60.0

### Analisis Univariat

Rata-Rata Lama Hari Penyembuhan Luka Perineum Pada Responden Intervensi

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa Di Di PMB Wirahayu, ST.r.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, rata-rata lama penyembuhan luka perineum pada responden kelompok intervensi adalah 8,87 dengan nilai minimum 8 hari dan maksimum 9 hari.

**Tabel 2.**  
**Rata-Rata Lama Hari Penyembuhan Luka Perineum Pada Responden Intervensi Di PMB Wirahayu, ST.r.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020**

Variabel	N	Mean	Minimum	Maksimum	SD	SE
Kelompok Intervensi	15	8,87	8	9	0,352	0,091

Rata-Rata Lama Hari Penyembuhan Luka Perineum Pada Responden Kontrol

**Tabel 3.**  
**Rata-Rata Lama Hari Penyembuhan Luka Perineum Pada Responden Kontrol**  
**Di PMB Wirahayu, ST.r., Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020**

Variabel	N	Mean	Minimum	Maksimum	SD	SE
Kelompok Kontrol	15	10,87	10	11	0,352	0,091

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa Di Di PMB Wirahayu, ST.r., Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, rata-rata lama penyembuhan luka perineum pada responden kelompok kontrol adalah 10,87 dengan nilai minimum 10 hari dan maksimum 11 hari.

#### Analisis Bivariat

Untuk Mengetahui Efektifitas Rendaman Daun Sirih Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di PMB Wirahayu, ST.r., Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, menggunakan (*Paired Sample T-Test*), yaitu:

Efektifitas Rendaman Daun Sirih Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa Di PMB Wirahayu, ST.r., Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, rata-rata kecepatan penyembuhan luka perineum pada responden intervensi adalah 8,87 dan pada responden control adalah 10,87, sehingga didapatkan nilai selisih atau beda mean adalah 2,00.

Berdasarkan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test*, diketahui nilai *p-value* < 0,05 yaitu 0,000 yang artinya ada pengaruh Rendaman Daun Sirih Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di PMB Wirahayu, ST.r., Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020.

**Tabel 4.**  
**Efektifitas Rendaman Daun Sirih Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum**  
**Pada Ibu Post Partum Di PMB Wirahayu, ST.r., Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020**

Variabel	N	Mean	Selisih	SD	SE	P-Value
Intervensi	15	8,87	2,00	0,352	0,091	0,000
Kontrol	15	10,87		0,352	0,091	

#### PEMBAHASAN

##### Rata-Rata Lama Hari Penyembuhan Luka Perineum Pada Responden Intervensi

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa Di Di PMB Wirahayu, ST.r., Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, rata-rata lama penyembuhan luka perineum pada responden kelompok intervensi adalah 8,87 dengan nilai minimum 8 hari dan maksimum 9 hari. Dengan skala REEDA kurang dari 5. Hal ini berbeda jauh jika dilihat dari hari pertama skala REEDA yang mempunyai nilai rata-rata 14,47

Perineum adalah otot, kulit, dan jaringan yang ada antar gen dan anus. Trauma perineum adalah luka pada perineum yang sering terjadi saat proses persalinan, Hal ini karena desakan kepala atau bagian tubuh janin tiba-tiba, jadi kulit dan jaringan perineum robek. Berdasarkan tingkat keparahannya, perineum trauma menjadi derajat

satu hingga empat. Trauma derajat satu ditandai adanya luka pada lapisan kulit dan lapisan mukosa saluran vagina. Trauma derajat tiga dan empat lebih luas, bahkan lebih tinggi empat derajat lebih tinggi dari otot, jadi pendarahannya pun lebih banyak. Trauma perineum lebih sering terjadi pada keadaan-keadaan seperti ukuran janin terlalu besar, proses persalinan yang lama, serta penggunaan alat bantu persalinan, misal forsep (Sukarni, 2013).

Adanya luka pada jalan lahir tentu saja menimbulkan rasa sakit yang bertahan selama beberapa minggu setelah melahirkan. Anda dapat pula mengeluhkan nyeri kompilasi berhubungan intim. Saat persalinan, kadang-kadang dokter melakukan episiotomi, yaitu menggunting perineum untuk mengurangi trauma yang berlebihan pada daerah perineum dan menghindari robekan perineum yang tidak beraturan. Dengan episiotomi, perineum digunting agar jalan dapat dilihat lebih

luas dengan demikian perlukaan yang terjadi dapat diminimalkan (Sukarni, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas sejalan dengan penelitian Susilo Damarini, dkk tentang Efektivitas Sirih Merah dalam Perawatan Luka Perineum di Bidan Praktik Mandiri, menyebutkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lama penyembuhan luka perineum menggunakan infusum sirih merah adalah 2 \_ 3 hari sedangkan pada kelompok obat antiseptik rata-rata lama penyembuhan 5 – 6 hari, artinya bahwa daun sirih merah lebih efektif dibandingkan dengan iodine dalam perawatan luka perineum pada masa postpartum.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka menurut peneliti, banyak faktor yang mempengaruhi seperti responden yang baru pertama kali menjalani persalinan, sehingga responden belum pernah mempunyai pengalaman dalam menghadapi persalinan, dan setelah diberikan rendaman daun sirih diketahui bahwa lama penyembuhan luka perineum adalah 8,87, dan diketahui responden yang mempunyai lama penyembuhan luka perineum adalah hari ke 8 dan 9 merupakan ibu primigravida, hal ini dikarenakan ibu primigravida belum mempunyai pengalaman dalam melahirkan, sehingga mempunyai pengetahuan yang kurang baik dalam perawatan luka perineum oleh karena itu ibu primigravida mampu bekerjasama dengan peneliti untuk menggunakan rendaman daun sirih. Sedangkan untuk ibu multigravida sudah mempunyai pengalaman dalam melahirkan sehingga mempunyai pengetahuan yang cukup baik dalam perawatan luka perineum oleh karena itu ibu multigravida kurang bekerjasama dengan peneliti untuk menggunakan rendaman daun sirih

#### **Rata-Rata Lama Hari Penyembuhan Luka Perineum Pada Responden Kontrol**

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa di PMB Wirahayu, ST.r.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, rata-rata lama penyembuhan luka perineum pada responden kelompok kontrol adalah 10,87 dengan nilai minimum 10 dan maksimum 11 hari. Dengan skala REEDA kurang dari 5.

Pendarahan karena robekan jalan lahir banyak dijumpai para pertolongan persalinan oleh tenaga non medis karena tanpa dijahit. Pertolongan persalinan dengan resiko rendah mempunyai komplikasi ringan sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu maupun perinatal (Marmi, 2012).

Perawatan luka perineum bertujuan untuk mencegah infeksi, meningkatkan rasa nyaman dan mempercepat penyembuhan. Salah satu upaya untuk menjaga agar tidak terjadi infeksi akibat luka perineum maka digunakan antiseptik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam penyembuhan luka, faktor yang mempengaruhi luka perineum diantaranya yaitu, status nutrisi, istirahat, stres, infeksi, merokok, kondisi medis dan pengobatan dan obesitas. Faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka salah satunya status nutrisi, diperlukan asupan nutrisi protein, vitamin A mensuplai asam amino yang dibutuhkan untuk perbaikan jaringan dan degenerasi. Diet yang baik juga baik juga mempertahankan tubuh terhadap infeksi

Berdasarkan hasil penelitian, maka menurut peneliti sebagian besar responden dalam 10-11 hari baru mengalami perkembangan yang baik mengenai luka perineumnya, hal ini dikarenakan pada responden control tidak diberikan rendaman daun sirih hanya mengkonsumsi obat farmakologi berupa anti biotik amoxicillin, 3x1 selama 3 hari, Fe 1x1 dan vitamin A 1x1 yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

#### **Efektifitas Rendaman Daun Sirih Terhadap Lama Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum**

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa Di PMB Wirahayu, ST.r.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020, rata-rata kecepatan penyembuhan luka perineum pada responden intervensi adalah 8,87 hari dan pada responden control adalah 10,87 hari yang diberikan rendaman daun sirih, sehingga didapatkan nilai selisih atau beda mean adalah 2,00. Hal ini memperlihatkan responden dengan luka perineum derajat II yang diberikan daun sirih mengalami penyembuhan luka lebih cepat.

Berdasarkan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Test*, diketahui nilai *p-value* < 0,05 yaitu 0,000 yang artinya ada pengaruh Rendaman Daun Sirih Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di PMB Wirahayu, ST.r.,Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020. Sirih merupakan tanaman terna, tumbuh merambat atau menjalar menyerupai tanaman lada. Tinggi tanaman sirih bisa mencapai 15 m, tergantung pada kesuburan media tanam dan rendahnya media untuk merambat. Batang berwarna coklat kehijauan, berbentuk bulat, berkerut, dan beruas yang merupakan tempat keluarnya akar (Damayanti, 2013)

Daun berbentuk jantung, berujung runcing, tumbuh berselang-seling, bertangkai, teksturnya agak kasar jika diraba, dan mengeluarkan bau yang sedap (aromatis) jika diremas. Panjang daun 6-17,5 cm dan lebar 3,5-10 cm. Warna daun sirih bervariasi, dari kuning, hijau, sampai hijau tua (Damayanti, 2013)

Daun sirih mengandung minyak atsiri di mana komponen Utamanya terdiri atas fenol dan senyawa turunannya, seperti kavicol, cevibetol, carvacrol, betehlphenol, eugenol, dan allilpyrocatechol. Selain minyak atsiri tersebut, tanaman daun sirih juga mengandung senyawa karaten, tiamin, ribofavin, asam nikotinat, vitamin C, tannin, gula, pati, asam amino (Damayanti, 2013)

Menurut Potter & Perry (2005), klien yang baru menjalani pembedahan rectum, episiotomy selama proses persalinan, nyeri akibat haemoroid, atau inflamasi vagina dapat memperoleh keuntungan dari melakukan rendam duduk, yaitu mandi yang hanya merendam area pelvis di dalam air hangat. Klien duduk diatas kursi khusus atau diatas baskom yang berukuran sama dengan tempat duduk toilet sehingga tungkai dan kaki tetap berada diluar air. Merendam seluruh tubuh dapat menyebabkan vasodilatasi yang meluas dan menghilangkan efek local pemberian panas dan area pelvis. Rendam duduk membersihkan dan mengurangi inflamasi area perineal dan analklien yang telah menjalani operasi lekal atau vaginal atau melahirkan atau yang memiliki iritasi rektal lokal dari hemoroid atau fisur. Berendam juga berguna dalam mengurangi nyeri dan bengkak dari permukaan kulit yang meradang atau iritasi.

Menurut Permenkes No 8 Tahun 2014, dikatakan suhu hangat untuk rendaman duduk yang berfungsi sebagai absorbs rendam herbal adalah 36,6 – kurang 37,7°C dengan lama rendaman 15-30 menit. Befungsi mengurangi edema, dapat meningkatkan sirkulasi, meningkatkan relaksasi otot.

Sumber lain menyebutkan bahwa dalam 100 gram daun sirih mengandung zat-zat kimia seperti: 1-4,2% minyak atsiri, hidroksikavicol; 7,2-15,7%, kOViCOI; 2,76,296, kavibetol; 0-9,6% ally/pyrocatekol; 2,2-5,6% karvakol; 26,8-42,S% eugenol; eugenol men'l eter; 4,2-15,8% n-cvmene; 2,4-4,8% cvneole; 3-9,8% caryophyllene; 2,4-15,8% cadinene, estragol, terpenne, seskuiterpena, fenil propane, tanin, diastase, gula, dan pati.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas sejalan dengan penelitian Rini Anggeriani, dkk tentang Efektifitas Pemberian Air Daun Sirih (*Piper betle* L) Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum, menyebutkan

bahwa pada pemberian air daun sirih (*piper betle* L) terhadap kecepatan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum dengan uji *Mann Whitney U* didapatkan bahwa pada kelompok kontrol rerata penyembuhan luka selama 7,60 hari lebih lambat dibandingkan dengan kelompok intervensi yang diberikan air daun sirih yaitu rerata penyembuhan luka 5,47 hari dengan *p value* = 0,000 artinya pada kelompok intervensi percepatan penyembuhan luka perineum lebih cepat dibandingkan kelompok control.

Berdasarkan hasil penelitian, maka menurut peneliti rendaman daun sirih memberikan pengaruh terhadap kecepatan luka perineum, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu terdapat nilai selisih rata-rata kecepatan penyembuhan luka perineum antara sebelum dan sesudah yaitu 2,00 yang artinya rendaman daun sirih berpengaruh terhadap kecepatan penyembuhan luka perineum.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ada efektivitas Rendaman Daun Sirih Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di PMB Wirahayu, ST.r., Keb Panjang Bandar Lampung Tahun 2020 dengan P-value 0,00 (< 0,05)

## SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan agar responden mampu memanfaatkan daun sirih sebagai alternative dalam menyembuhkan luka perineum, dan diharapkan responden harus lebih rutin lagi dalam mengunjungi pelayanan kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmawati, dkk, (2013) Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas
- Damayanti.(2013). *Khasiat Dan Manfaat Daun Sirih Obat Mujarab Dari Masa Ke Masa*. Tangerang: Agromedia Pustaka.
- Elsabrina.(2018). *33 Daun Dahsyat Tumpas Berbagai Macam Penyakit*. Yogyakarta: C-Klik Media.
- Kemendes.RI, 2017.*Profil Kesehatan*. Jakarta: Indonesia.
- Marmi. 2012, *Internal Care Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo, S. (2012).*Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Potter, P. A. Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Profil Dinkes Provinsi Lampung. 2016. *Profil Kesehatan Provinsi Lampung*. Lampung.
- Rosdiana.,Pratiwi. (2014). *Khasiat Ajaib Daun Sirih Tumpas Berbagai Penyakit*. Jakarta Timur: PADI.
- Rini Anggeriani, *dkk tentang Efektifitas Pemberian Air Daun Sirih (Piper betle L) Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum*
- Setiadi, S.,&Dermawan, A. C. (2007). *Konsep dan penulisan riset keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sukarni. K. 2013. *Kehamilan, Persalinan Dan Nifas*. Yogyakarta: Medical Book.
- Sulistyaningsih, 2016. *Metodologi Penelitian Kebidanan: Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Damarini, S., Eliana, E., & Mariati, M.(2013).Efektifitas sirih merah dalam perawatan luka perineum di bidan praktik mandiri. *Kesmas: National Public Health Journal*, 8(1),39-44.